

Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Oral (Pil KB) pada Wanita Usia Subur terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2020

Syaffira Syandravhirana, Yuli Susanti, Ratna Nurmeliyani

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Email: syaffirasandrav@gmail.com, yulisusanti@unisba.ac.id, ratnanurmeliyani@unisba.ac.id

ABSTRACT: Hypertension is still very much suffered by people in the world, including in Indonesia. The World Health Organization estimates that the incidence of hypertension will affect 1.15 billion or around 29% of the world's population by 2025. Basic Health Research Data (Riskesdas) 2018 also states that the incidence of hypertension has increased to 34.1% of the population. West Java Province occupies the second position in the province which exceeds the national normal percentage rate. This study aims to determine the relationship between the use of oral contraceptives (birth control pills) in women of childbearing age and the incidence of hypertension. This research used observational analytic with cross sectional design. The research data was taken using secondary data from medical records and primary observation by measuring the blood pressure of patients using contraception at the Garuda City Bandung Public Health Center in 2020. Total respondents were 40 people. From the research results, it was found that the most age was > 35 years as many as 25 people, the most types of contraception were oral contraceptives as many as 30 people, the maximum length of use was ≥ 2 years as many as 18 people. There is an influence between the age category and the length of use on the incidence of hypertension with a P 0.002 and P 0.007. There is no effect between categories of contraceptives on the incidence of hypertension. The results of the odds ratio concluded that age > 35 years was 10.5 times more likely than age < 35 years and duration of use > 2 years was 7.56 times more likely than the duration of use < 2 years to the incidence of hypertension.

Keywords: Pill contraception, fertile age women, hypertension

ABSTRAK: Hipertensi masih sangat banyak diderita oleh masyarakat di dunia termasuk di Indonesia. World Health Organization memperkirakan kejadian hipertensi akan mengenai 1,15 milyar atau sekitar 29% warga di dunia pada tahun 2025 mendatang. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 juga menyatakan bahwa kejadian hipertensi terjadi peningkatan menjadi 34,1% penduduk. Provinsi Jawa Barat menempati posisi ke 2 provinsi yang melebihi angka persentase normal nasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan kontrasepsi oral (pil KB) pada wanita usia subur terhadap kejadian hipertensi. Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan desain cross sectional. Data penelitian ini diambil menggunakan data sekunder dari rekam medis dan primer secara observasi dengan mengukur tekanan darah pasien pengguna kontrasepsi di Puskesmas Garuda Kota Bandung tahun 2020. Responden yang didapatkan berjumlah 40 orang. Dari hasil penelitian didapatkan usia paling banyak > 35 tahun sebanyak 25 orang, jenis kontrasepsi paling banyak jenis kontrasepsi oral sebanyak 30 orang, lama penggunaan paling banyak ≥ 2 tahun sebanyak 18 orang. Terdapat pengaruh antara kategori usia dan lama penggunaan terhadap kejadian hipertensi dengan nilai P 0,002 dan P 0,007. Tidak terdapat pengaruh antara kategori jenis kontrasepsi terhadap kejadian hipertensi. Hasil nilai odds ratio menyimpulkan bahwa usia > 35 tahun lebih berisiko 10,5 kali lipat dibanding usia < 35 tahun dan lama penggunaan > 2 tahun lebih berisiko 7,56 kali lipat dibanding lama penggunaan < 2 tahun terhadap kejadian hipertensi.

Kata kunci: Kontrasepsi Pil, Wanita Usia Subur, Hipertensi

1 PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu tekanan darah sistolik yang sedikitnya meningkat menjadi 140 mmHg

atau tekanan diastolik 90 mmHg yang bersifat kronis. Kejadian hipertensi masih sangat banyak diderita oleh masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di dunia diperkirakan oleh World Health

Organization (WHO) jumlah penderita hipertensi pun akan terus meningkat. World Health Organization juga memperkirakan bahwa kejadian hipertensi akan mengenai 1,15 milyar atau sekitar 29% warga yang ada di dunia pada tahun 2025 mendatang. Jika dibandingkan berdasar atas jenis kelamin, wanita akan lebih banyak mengalami hipertensi (30%) dibandingkan dengan laki-laki (29%).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 juga menyatakan bahwa kejadian hipertensi mengalami peningkatan menjadi 34,1% penduduk. Terdapat 5 provinsi yang melebihi angka persentase normal nasional dan Provinsi Jawa Barat menempati posisi ke 2.3 Salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah faktor hormonal seperti penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

Berdasarkan data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) 2015, menunjukkan bahwa pemakaian metode kontrasepsi pil sebanyak 2.261.480 atau sekitar 26,60%.

Kontrasepsi pil merupakan metode yang disukai dan terbanyak kedua digunakan oleh masyarakat menurut BKKBN 2015 karena jika dilihat dari biaya, kontrasepsi pil cenderung lebih murah, dapat kita temukan/dapatkan di berbagai toko kesehatan, dan mudah digunakan, yaitu tidak memerlukan resep dokter dibandingkan dengan kontrasepsi yang lainnya. Selain keuntungan yang telah disebutkan, kontrasepsi pil pun jika digunakan dalam 1 tahun pertama pemakaian secara tepat dan rutin, memiliki efektivitas mencapai 99% atau 0,1-5 kehamilan per 100 wanita. Tetapi dalam penggunaannya, kontrasepsi pil memiliki efek samping berupa peningkatan tekanan darah sekitar 4-5% pada wanita usia subur yang sebelum pemakaian memiliki tekanan darah normal dan meningkat sekitar 6-9% pada wanita usia subur yang sebelumnya hipertensi yang dijelaskan pada penelitian Nafisah D. Wahjudi 2014 di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember.

Tekanan darah sistolik dan diastolik akan mengalami peningkatan ringan terutama pada 2 tahun pertama yang dipengaruhi oleh penggunaannya dalam pemakaian kontrasepsi oral. Wanita usia subur merupakan semua wanita yang telah memasuki usia antara 15-49 tahun. Risiko terjadinya hipertensi akan meningkat sebanyak 5,38 kali dalam pemakaian kontrasepsi oral selama

12 tahun berturut-turut jika dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi oral (pil KB) selama 12 tahun hal ini dikemukakan pada tahun 2017 dari hasil penelitian Ardiningsih di wilayah kerja Puskesmas Kuwaran Kabupaten Kebumen. Terdapat hasil analisis yang menunjukkan bahwa pemakaian pil KB kombinasi berhubungan dengan tekanan darah tinggi pada Wanita Usia Subur (WUS) yaitu penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Grogol Pertamburan Kota Jakarta.

Prevalensi hipertensi akan meningkat dengan seiring bertambahnya usia yang telah dinyatakan dalam beberapa penelitian. Pada usia lanjut, terjadinya penebal dinding arteri yang diakibatkan banyaknya kolagen yang tertumpuk dilapisan otot, menyebabkan pembuluh darah nantinya akan mengalami penyempitan dan kekakuan, sehingga terjadilah peningkatan tekanan darah. Dalam wanita usia subur, usia diatas 35 tahun lebih sering terjadi hipertensi dibandingkan dengan usia wanita subur lainnya.

Jenis kontrasepsi oral yang digunakan juga dapat mempengaruhi dari perubahan tekanan darah. Terjadinya hipertensi dipicu oleh hormon estrogen tinggi yang terkandung pada akseptor Pil KB kombinasi dengan cara mempengaruhi metabolisme elektrolit yang mempercepat adanya aterosklerosis yang dapat memicu terjadinya kerusakan pada ginjal dan kelainan jantung dan pembuluh darah yang merupakan penyebab utama kematian pada semua umur.

Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung menempati posisi ke 3 tertinggi dalam penggunaan kontrasepsi oral di puskesmas yang ada di Kota Bandung pada bulan September 2019 berkisar 2484 orang dengan persentase 19,28 % berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung dan memiliki data yang lengkap sesuai penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh penggunaan kontrasepsi oral (pil KB) pada wanita usia subur terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Garuda Kota Bandung.

2 METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik dengan pendekatan cross sectional dengan jenis data adalah data sekunder dari rekam medis pasien KB dan data primer dengan pemeriksaan tekanan darah pada pasien KB. Data yang diambil yakni yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

yang diamati berdasarkan kunjungan pasien KB ke Puskesmas Garuda Kota Bandung. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor: 024/KEPK-Unisba/X/2020.

3 HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Oral (Pil KB) dan Kontrasepsi Non Ora terhadap Hipertensi

Variabel	Jenis KB				*Nilai P
	Oral		Non Oral (N=23)		
	N=30	%	N=10	%	
Kejadian hipertensi					
Normal	9	30	5	50	0.278
Pre Hipertensi	21	70	5	50	

Keterangan ^a uji *fisher exact*

Tabel 2. Pengaruh Wanita Usia Subur terhadap Hipertensi

Variabel	Kejadian hipertensi				Total	Nilai P	OR CI (95%)
	Nor mal		Pre Hiper tensi				
	N	%	N	%			
<35 tahun	10	67	5	33	15	0.002	10.500
>35 tahun	4	16	21	84	25		
Total	14	35	26	65	40		

Keterangan ^a uji *fisher exact*

Tabel 3. Pengaruh Lama Penggunaan Kontrasepsi terhadap Kejadian Hipertensi

Variabel	Kejadian hipertensi				Total	Nilai P	OR CI (95%)
	Nor mal		Pre Hipertensi				
	N	%	N	%			
<2 tahun	9	64	5	36	14	0.007	7.560
>2 tahun	5	19	21	81	26		
Total	14	35	26	65	40		

Keterangan ^a uji *fisher exact*

4 PEMBAHASAN

Perbedaan Jenis Kontrasepsi Terhadap Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian ini tidak bermakna secara statistik (P 0,278) atau tidak terdapat pengaruh antara jenis kontrasepsi dengan hipertensi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian

Pangaribuan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kejadian hipertensi akan lebih berisiko sekitar 1,4 kali pada penggunaan kontrasepsi oral dibandingkan yang tidak menggunakan kontrasepsi oral.¹²

Karena terdapat estrogen yang terkandung pada kontrasepsi oral kombinasi, maka kontrasepsi oral kombinasi dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah. Dalam meningkatkan tekanan darah, estrogen dihubungkan dengan aktivasi abnormal RAS sehingga akibatnya respon presor angiotensin II akan meningkat. Peranan penting RAS ini meliputi dalam mengatur volume sirkulasi, tekanan darah, dan elektrolit. Vasokonstriktor kuat yang diketahui juga yaitu angiotensin II ini dapat memicu peningkatan tekanan darah.^{13,14,15}

Perbedaan jenis dari kontrasepsi oral maupun kontrasepsi non oral dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan signifikan secara statistik dengan kejadian hipertensi. Hal ini disebabkan karena jumlah sampel yang cenderung sedikit dan perbedaan yang tidak jauh berbeda terhadap kejadian hipertensi, sehingga tidak terdapat pengaruh antara jenis kontrasepsi oral dan non oral terhadap kejadian hipertensi.

Usia terhadap Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian ini bermakna secara statistik (P 0,002) atau terdapat pengaruh antara usia dengan hipertensi. Hasil nilai Odds Ratio menyimpulkan bahwa kemungkinan usia > 35 tahun lebih berisiko mengalami kejadian hipertensi 10,5 kali lipat dibanding usia < 35 tahun.

Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan berkurang pula elastisitas dari pembuluh darah sehingga sirkulasi darah akan terhambat. Kerja jantung dalam memompa darah pun akan lebih cepat dan kuat di pompa darahnya sehingga kejadian hipertensi pun akan terjadi karena adanya peningkatan kerja jantung yang memompa darah yang menyebabkan adanya peningkatan tekanan darah.¹⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaghfirawati pada tahun 2016 sekitar 42,49% terjadi hipertensi pada usia > 35 tahun yang menggunakan kontrasepsi oral lalu sekitar 30,5% terjadi pada usia ≤ 35 tahun dan disebutkan sekitar 1,403 kali lebih besar usia > 35 tahun mengalami risiko hipertensi dibanding dengan usia ≤ 35 tahun dengan p= 0,014.¹⁷

Lama Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian ini bermakna secara statistik ($P = 0,007$) atau terdapat pengaruh antara lama penggunaan kontrasepsi terhadap kejadian hipertensi. Hasil nilai Odds Ratio menyimpulkan bahwa lama penggunaan > 2 tahun lebih beresiko mengalami hipertensi 7,56 kali lipat dibanding lama penggunaan < 2 tahun.

Penggunaan kontrasepsi oral dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan ketidakseimbangan hormon yang lama juga. Ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh akan memengaruhi tekanan darah dan kondisi pembuluh darah. Estrogen merupakan salah satu hormone yang dapat meningkatkan retensi elektrolit dalam ginjal, sehingga terjadi peningkatan reabsorpsi natrium dan air yang menyebabkan hipervolemi kemudian curah jantung meningkat dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah.^{13,18}

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Park pada tahun 2013 menunjukkan hasil bahwa 1,96 kali lebih besar risiko hipertensi ini terjadi pada pengguna kontrasepsi > 2 tahun dibanding dengan yang tidak menggunakan kontrasepsi oral. Terdapat hubungan yang bermakna pula pada pengguna kontrasepsi oral dengan lama penggunaan > 2 tahun terhadap kejadian hipertensi (p value = 0,001).¹⁹

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti jumlah sampel yang sedikit dan desain penelitian cross sectional.

5 KESIMPULAN

Penggunaan kontrasepsi oral (pil KB) dan kontrasepsi non oral pada wanita usia subur tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi, namun usia dan lama penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Garuda Kota Bandung pada tahun 2020.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini
Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan kepada Puskesmas Garuda Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Nafisah D, Wahjudi P, Ramani A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi

Pada Akseptor Pil KB Di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2014. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 2014 Sep 16;2(3):453–9.

Ardiningsih U, Saraswati L, Adi M, Udiyono A. Gambaran Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Pil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. 2017 Jan;5(1):235–42.

Riskesdas KK. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. [Diunduh 31 Desember 2020]. Tersedia dari: <https://www.kemkes.go.id>

BKKBN. Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional [Internet]. Jakarta: BKKBN; 2015 [Diunduh 31 desember 2020] Tersedia dari: <http://www.bkkbn.go.id>

Indira L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Keluarga Miskin. *eprints UNDIP [Internet]*. 2009 [Diunduh 31 Desember 2020];1–48. Tersedia dari: http://eprints.undip.ac.id/18903/1/Laksmi_Indira_Kartini_Tedjo.pdf

Baharu MR, Harismayanti H, Naue AK. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peminatan Kontrasepsi Pil Dan Suntik Di Wilayah Kerja Puskesmas Global Tibawa. *Akademika : Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 2019;8(1):54.

Sepriandi, Sri MS. Hipertensi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Lama Penggunaan Pil KB. *Publikasi UNITRI [Internet]*. 2017 [1 Desember 2019];3(2): [10 hlm]. Tersedia dari: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/718/577>

Yulianto FA, Romadhona N, Rosarianto F, Rahmanda V, Barlian S, Tania TA, et al. Probability of Hypertension in Advancing Ages of Women Kemungkinan Hipertensi berdasar atas Usia pada Wanita. *GMHC*. 2020;8(22):148–54.

Septya SK, Billy JK, Nancy SH, Malonda. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Pil KB Kombinasi Dengan Tekanan Darah Tinggi Pada Wanita Pasangan Usia Subur. *FKM UI*

- 458 | Syaffira Syandravhirana, *et al.*
[Internet]. 2010 [Diunduh 1 Desember 2019]. Tersedia dari: <https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/septya-k.pdf>
- Ribeiro CCM, Shimo AKK, Lopes MHB de M, Lamas JLT. Effects of different hormonal contraceptives in women's blood pressure values. *Rev Bras Enferm.* 2018;71(suppl 3):1453–9.
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. PROFIL KESEHATAN KOTA BANDUNG TAHUN 2019 [monograph on the Internet]. Bandung: Dinkes Bandung; 2019 [Diunduh 1 Desember 2019]. Tersedia dari: <https://dinkes.bandung.go.id/dashboard.php?page=profil dinas>
- Pangaribuan L, Dina D, Lolong B. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 15-49 Tahun Di Indonesia Tahun 2013 (Analisis Data Riskesdas 2013). *Media Litbangkes.* 2015;25:1–8.
- Kasper, Hauci, Hauser, Longo. *Harrison's Principles Of Internal Medicine.* Edisi ke-9. New York: McGraw-Hill;2015
- Kaplan NM, Rivera B. *Kaplan's Clinical Hypertension.* Edisi ke-9. Lippincott Williams & Wilkins;2010. hlm123.
- Glisic M, Shahzad S, Tsoli S, Chadni M, Asllanaj E, Rojas LZ, et al. Association between progestin-only contraceptive use and cardiometabolic outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Eur J Prev Cardiol.* 2018;25(10):1042–52.
- Boldo A, White WB. Blood pressure effects of the oral contraceptive and postmenopausal hormone therapies. *Endocrinol Metab Clin North Am.* 2011;40(2):419–32.
- Nurmaghfirawati AS. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar 2016. repositori UIN alauddin [internet]. 2017 [Diunduh 10 Desember 2020];6: [5 hlm]. Tersedia dari: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9442/>
- Garini FA, Novanti S. Hubungan Lama Penggunaan Pil Kombinasi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 35-49 Tahun di Kelurahan Mekarsari Kecamatan Banjar Kota Banjar. *Jurnal Stikesnh* [internet]. [Diunduh 10 Desember 2020]; [17 hlm]. Tersedia dari: <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jkv/article/download/27/20>
- Park H, Kim K. Associations between oral contraceptive use and risks of hypertension and prehypertension in a cross-sectional study of Korean women. *BMC Womens Health.* 2013;13(1).